

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Salah satu teori yang dapat diterapkan dalam kinerja keuangan adalah teori Sinyal. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Menurut Spence, sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Berdasarkan pemahaman terhadap sinyal tersebut, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya.¹

Menurut Brigham & Houston, teori sinyal adalah sudut pandang investor tentang prospek masa depan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Informasi ini diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan sinyal tentang prospek perusahaan ke depan. Tujuannya adalah untuk membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang cara manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan ke depan.²

Korelasi antara kinerja finansial terhadap hasil saham dengan teori sinyal ialah apabila suatu perusahaan atau badan memiliki kinerja finansial yang baik, maka akan mempengaruhi harga saham dan *return* saham. Perusahaan akan memberikan tanda atau informasi kepada pihak luar atau investor. Tanda ini akan membantu pihak luar untuk melihat keadaan finansial atau kinerja finansial pada suatu perusahaan, yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membeli saham perusahaan.

2. *Return* Saham

Return saham ialah taraf laba yg diperoleh investor atas investasi yg dilakukan. Di pada *return* saham terbagi sebagai 2

¹ Rahayu Nursinta, Faris, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 1 (2019).

² M Rima, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 473.

jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) & *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi & dihitung dari data historis. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yg dibutuhkan terjadi dimasa yg akan tiba & masih bersifat tidak pasti. Terdapat 2 komponen primer pada perhitungan *return* saham, yaitu *yield* (deviden) & *capital gain* atau *loss*. *Yield* (deviden) adalah pembagian keuntungan higienis badan bisnis pada pemegang saham. Sedangkan *capital gain* atau *loss* adalah selisih antara nilai pembelian saham menggunakan nilai penjualan saham.³

Dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 dijelaskan mengenai upaya mencari keuntungan, khususnya keuntungan dari saham, yang dikenal sebagai *return* :

وَأَبْتَعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَفْسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. “

Dari penafsiran Al-Qur'an di atas, terlihat bahwa manusia disarankan untuk mencari keuntungan dengan berinvestasi dalam saham, meskipun ada risiko yang harus ditanggung. Semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula keuntungan yang bisa didapatkan.⁴

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan refleksi keadaan keuangan perusahaan yang dievaluasi menggunakan metode analisis keuangan guna memperoleh pemahaman terhadap kelemahan dan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan didasarkan pada

³ Erik Setiyono and L Amanah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 5 (2016): 1–17.

⁴ Sri Herianingrum Rendra Akbar, “Pengaruh *Price Earning Ratio* (*PER*), *Prive Book Value* (*PBV*) Dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) Terhadap *Return* Saham,” *JESTT* 2, no. 9 (2015): 698–99.

laporan keuangan perusahaan, di mana informasi yang terkandung di dalamnya sangatlah vital untuk memahami situasi keuangan perusahaan.⁵

Munawir menjelaskan betapa krusialnya penilaian performa finansial perusahaan, yaitu :⁶

- 1) Mengetahui tingkat *likuid* atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangan dalam waktu dekat.
 - 2) Mengetahui tingkat *solvabilitas* atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek dan panjang.
 - 3) Mengetahui tingkat *profitability* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
 - 4) Mengetahui tingkat kestabilan usaha atau kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunga secara tepat waktu serta memberikan dividen secara teratur kepada pemegang saham.
4. Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang dipaparkan oleh suatu perusahaan dalam beberapa periode dapat dipakai untuk memproyeksikan keuntungan atau dividen di masa yang akan datang. Dari perspektif investor, analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. *Ratio* keuangan dibentuk guna membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita menemukan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat perbandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan di masa depan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori, di antaranya: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*leverage ratio*), Rasio aktivitas (*activity ratio*), dan Rasio Profitabilitas.⁷ Dari kelima jenis rasio tersebut, *ratio* yang digunakan pada riset ini ialah *ratio* solvabilitas, rasio likuiditas dan *ratio* profitabilitas :

⁵ Eliada Labda, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19," *Students Conference on Accounting & Business*, 2022, 448.

⁶ Yunus Farida, Retno, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus Pada PT. Bukit Asam, TBK)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 3, no. 2 (2012): 301.

⁷ DR Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

1) Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua tanggung jawab keuangan yang dimilikinya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi pada saat itu. Oleh karena itu, *leverage* atau kredibilitas finansial mengacu pada kemampuan suatu perusahaan guna membayar semua utang yang dimilikinya, baik yang jatuh tempo dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Satu dari parameter *ratio leverage* yang digunakan pada riset ini, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan seberapa jauh modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dapat menutupi hutang yang dimiliki kepada pihak luar. *Ratio* ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan ekuitas. *Ratio* ini penting guna mengetahui jumlah dana yang diberikan oleh peminjam dan pemilik perusahaan.⁸

Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) ialah perbandingan antara jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan terhadap total ekuitas, yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan sumber daya internal. Dengan kata lain, semakin banyak modal internal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional, semakin sedikit pula pinjaman yang diperlukan sehingga dapat mengurangi kewajiban perusahaan dalam membayar bunga.⁹

Nabi Muhammad mengajarkan bahwa jika kita berniat untuk meminjam uang, maka kita harus bertanggung jawab untuk membayar hutang tersebut pada saat jatuh tempo. Abu Hurairah *Radhiallahu 'anhu* meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

ن أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَى اللَّهِ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلَاقَهَا أَتْلَهُ
اللَّهُ

⁸ Eka Dewi, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI)," *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2009): 87.

⁹ Ari Prasetyo M. Nurul Qomaruddin, "Analisis Factor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 6 (2018).

Artinya : “Orang yang mengambil harta orang lain (berhutang), dengan niat untuk melunasinya kelak, maka Allah akan menolong dia untuk melunasinya. Adapun orang yang mengambil harta orang lain dengan niat tidak akan melunasinya, maka Allah akan hancurkan dia.” (HR. Bukhari no. 2387)”¹⁰

Hadis tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang berhutang tanpa keperluan dan tanpa berniat untuk melunasi hutangnya, akan dihancurkan oleh Allah. Artinya, Allah tidak akan membantunya dan tidak akan memberikan kemudahan dalam rezeki.

2) Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan suatu perusahaan. Ketersediaan alat pembayaran yang dapat diuangkan dengan cepat merupakan indikator penting likuiditas suatu perusahaan. Namun, kekuatan membayar yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak selalu menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi secara segera. Dengan kata lain, likuiditas yang memadai tidak selalu terjamin oleh kekuatan membayar semata. Oleh karena itu, menjaga likuiditas merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.¹¹

Dalam praktiknya, perhitungan rasio likuiditas sering menunjukkan perbedaan. Rasio likuiditas terdiri dari 2 jenis, yaitu *quick ratio* dan *current ratio*. Salah satu indikator likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan oleh investor guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dianggap lebih akurat dalam menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan karena

¹⁰

<https://muslim.or.id/68043-hadits-hadits-tentang-bahaya-hutang.html>

(Diakses Rabu, 1 Februari 2023, 22.29 WIB)

¹¹ Nina Shabrina, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional, Tbk,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* 2, no. 3 (2019).

mencakup semua aset lancar dan kewajiban lancar dalam perhitungannya.¹²

Dalam penggunaannya, pemodal sering beranggapan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *ratio* kecukupan likuiditas yang rendah. Meskipun disebut sebagai rasio kecukupan likuiditas, rasio ini tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan rasio ini untuk menggambarkan perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan akurat. Setiap perusahaan memiliki tingkat perputaran yang berbeda untuk variabel-variabel tersebut.¹³

Rasio lancar dalam konteks ekonomi Islam merujuk pada aktivitas muamalah yang melibatkan transaksi utang piutang. Ayat Al-Qur'an yang mengatur kewajiban membayar utang dapat ditemukan dalam surat Al-Baqarah ayat 283, yang memuat pesan yang sama.:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَثْبُوتَةً ۚ فَإِنْ أَصَابَكُمْ بَعْضُ الْيَوْمِ الَّذِي
 أَوْفَيْتُمْ أَمْنَتَهُ وَلَيْتَقَىٰ اللَّهُ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya

¹² Tri Wartono, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk),” *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan* 6, no. 2 (2018): 78–97.

¹³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa peminjaman dapat dijamin dengan menggadaikan utang piutang. Jaminan tidak harus berupa dokumen atau saksi, tetapi didasarkan pada kepercayaan antara kedua belah pihak. Peminjam harus mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Sementara itu, pemberi dan penerima pinjaman harus memiliki takwa kepada Allah.¹⁵

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah ukuran untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan melalui berbagai alat analisis yang disesuaikan dengan tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti yang mendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam penilaiannya, rasio ini tidak hanya memperhatikan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan profit, tetapi juga seberapa konsisten perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya di masa depan. Semakin tinggi *ratio* profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dan semakin menarik bagi investor. Jenis-jenis *ratio* profitabilitas yang digunakan dalam riset ini meliputi:¹⁶

a. *Return on Assets (ROA)*

Indikator utama efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang tersedia disebut hasil atas investasi. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang paling signifikan. Semakin tinggi ROA menandakan kinerja yang lebih baik, karena semakin besar tingkat pengembalian (*return*). Menurut Machfoedz (1998), ROA mencerminkan kinerja

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Cv Penerbit J-ART, 2015), 49

¹⁵ Nurul Fadilah, “Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2017): 96–107.

¹⁶ Eka Dewi, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI),” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2009): 86.

keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan akan mempengaruhi pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham dapat memperoleh manfaat dari peningkatan dividen, harga saham, atau *return* saham.¹⁷

b. *Return on Equity* (ROE)

Tujuan dari *ratio* ini adalah guna menilai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Machfoedz (1994), ROE menjadi rasio yang paling berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk para pemegang saham dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Seperti total aset, total ekuitas juga dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai rata-rata sebagai perbandingan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas, sehingga semakin menarik bagi investor.¹⁸

5. Saham Syariah

Saham yang syariah merupakan salah satu opsi investasi yang dapat ditemukan pada pasar modal syariah. Saham-saham ini ialah bukti kepemilikan investor dalam suatu perusahaan yang diterbitkan dalam bentuk sertifikat, dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam menilai saham syariah sebagai potensi besar untuk mengembangkan pasar modal syariah, khususnya saham syariah. Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang sejak reksadana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997. Pada tanggal 3 Juli 2000, BEI dan PT *Danareksa Investment Management* meluncurkan Indeks Syariah Jakarta (OJK, n.d.). Saat ini, terdapat tiga indeks saham

¹⁷ Anita Erari, "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen & Bisnis* 5, no. 2 (2014).

¹⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.

syariah yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70 Index).¹⁹

Pada 18 April 2001, Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 mengenai Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk pertama kalinya. Kemudian, pada 14 Maret 2003, terjadi kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk memajukan pasar modal berbasis syariah di Indonesia.²⁰

Pasar saham syariah merupakan bagian dari pasar saham di Indonesia. Di mana transaksi yang terjadi mengikuti perkembangan pasar saham pada umumnya, yang tidak lepas dari adanya risiko dan hasil yang tidak dapat dipastikan. Terkait hal tersebut, investor muslim yang memiliki prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas investasinya tentunya harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi syariah. Tidak hanya yang terkait dengan objek investasinya, dalam instrumen saham, tetapi juga meliputi manajemen aset, manajemen risiko investasi maupun hal-hal yang terkait dengan keabsahan suatu transaksi dari sisi syariahnya. Fatwa Dewan Syariah Nasional yang terkait dengan saham syariah, yaitu Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/2003 menyatakan bahwa jual beli saham itu diperbolehkan untuk dilakukan namun dilarang jika melakukan hal yang berlawanan seperti riba, perjudian, penjualan singkat, dan *margin*.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini antara lain :

¹⁹ BEI. BEI: Indeks Saham Syariah. (2021) Diambil kembali dari Indonesian Stock Exchange: <https://www.idx.co.id>.

²⁰ Hasya, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 223.

²¹ Choirunnisak. "Saham Syariah, Teori Dan Implementas". *Jurnal Islamic Banking*, Vol. 4, No. 2 2019

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pratama dan Idawati (2019) ²²	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, Variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang ROE, CR dan DER sebagai variable bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan pada riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan ROE, DER, TAT, PBV dan CR sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel TAT dan PBV sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.
1	Anam, Nurfadillah dan	Analisis Kinerja Keuangan	Variabel ROA berpengaruh	Sama-sama meneliti tentang	Perbedaan riset ini ialah penelitian

²² I Gede Surya Pratama and Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia," *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan* 3, no. 1 (2019): 38–44, <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>.

	<p>Fauziah (2019)²³</p>	<p>Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate</i> Indonesia.</p>	<p>h signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>	<p>ROA sebagai variable bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>sebelumnya menggunakan ROA, PER dan EPS sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel PER dan EPS sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia.</p>
	<p>Alfi dan Rahmawati (2020)²⁴</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Pang Perdaftar Di BEI Periode</i></p>	<p>Variabel CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, Variabel DER berpengaruh signifikan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang ROE, CR dan DER sebagai variable bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan ROE, DER, TAT, PBV dan CR sebagai variabel bebas, sementara peneliti ini</p>

²³ Khairul Anam, “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate* Indonesia,” *Jurnal Daya Saing* 7, no. 3 (2021): 319–29, <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i3.746>.

²⁴ Widiana and Yustrianthe, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.”

		2015-2019).	terhadap <i>return</i> saham.		tidak menggunakan variabel TAT dan PBV sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
4	Asia (2020) ²⁵	Faktor - faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014-2016 Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, Variabel CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang CR, DER sebagai variabel bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan PER, CR, TAT, DER, dan NPM sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel PER, TAT dan NPM sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil

²⁵ Asia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan *Property* Tahun 2014-2016 Di Bursa Efek Indonesia," *FORECASTING: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2020): 76-101.

					fokus pada perusahaan Property yang terdaftar di BEI.
	Silvia, Hakim dan Dirvi (2021) ²⁶	Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham</i> (Pada Perusahaan <i>Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019</i>).	Variabel ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, Variabel CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, Variabel DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang ROA, CR, DER sebagai variabel bebas.	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan ROE, CR, DER, dan EPS sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel EPS sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti sebelumnya mengambil fokus pada perusahaan manufaktur Sub Sektor <i>Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, dan</i>

²⁶ Silvia Eka Hardiani, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Nilai Pasar Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan *Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016- 2019*),” 2021, 41–51, <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5153>.

					data riset sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel.
	Putra, Mendra dan Saitri (2022) ²⁷	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.	Variabel CR berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, variabel DER berpengaruh negative terhadap <i>return</i> saham, variabel ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang ROA, CR, DER sebagai variabel bebas. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan ROE, CR, DER, PER dan PBV sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel PER dan PBV sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

²⁷ P D W I JULIANTI, “Analisis Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” 4, no. 3 (2020): 159–71, [https://repository.stiemj.ac.id/920/%0Ahttps://repository.stiemj.ac.id/920/1/Skripsi Pujihastuti Dwi Julianti_1603501049.pdf](https://repository.stiemj.ac.id/920/%0Ahttps://repository.stiemj.ac.id/920/1/Skripsi%20Pujihastuti%20Dwi%20Julianti_1603501049.pdf).

1	Sakina dan Oki (2022) ²⁸	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Otomotif.	Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel CR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang CR, DER dan ROA sebagai variabel bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan CR, ROA, DER dan PER sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel PER sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
8	Nazulaikah (2022) ²⁹	Faktor Fundamental Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Sama-sama meneliti tentang DER sebagai variabel bebas. Dan Sama-sama menggunakan analisis regresi linier	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan DER, EPS dan PER sebagai variabel bebas,

²⁸ Sakina Ichسانی and Oki Pratama, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif," *Jurnal Ekonomi Efektif* 4, no. 4 (2022): 560, <https://doi.org/10.32493/jee.v4i4.22024>.

²⁹ Feria Nazulaikah, "Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*" 4, no. 3 (2022): 142–56.

				berganda.	sementara penelitian ini tidak menggunakan variabel PER dan EPS sebagai variabel bebas. Selain itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI.
9	Martius dan Sunarto (2023) ³⁰	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel ROE berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , variabel CR berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	Sama-sama meneliti tentang ROA, CR sebagai variabel bebas. Dan sama menggunakan analisis regresi linier berganda.	Perbedaan riset ini ialah penelitian sebelumnya menggunakan ROE dan CR sebagai variabel bebas, sementara penelitian ini menambah dengan menggunakan variabel DER dan ROA sebagai variabel bebas. Selain

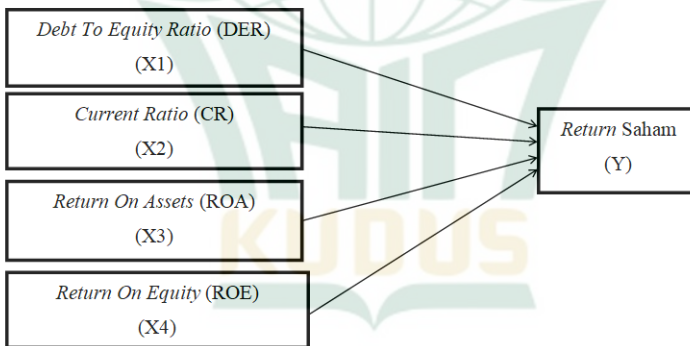
³⁰ Sunarto Martius, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jesya* 6, no. 1 (2022): 173–83, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.885>.

					itu, peneliti mengambil fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Sugiyono mengungkapkan bahwa Kerangka Berpikir adalah gabungan yang mencerminkan hubungan antara elemen yang dijadikan objek penelitian dan menjadi panduan dalam menyelesaikan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi deskripsi kualitatif.³¹ Kerangka berfikir pada penelitian ini ialah :

**Gambar 2.1
Kerangka Berfikir**



Activate Wi
Go to Settings t

D. Hipotesis

Roggers (1966) mendefinisikan hipotesis sebagai sebuah dugaan sementara yang digunakan untuk merumuskan teori atau

³¹ N Lilis Suryani, “Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta,” *Jurnal Ilmiah, Manajemen, Sumber Daya Manusia* 2, no. 3 (2019): 422.

eksperimen dan kemudian diuji.³² Dengan demikian, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. **Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.**

Debt to equity ratio dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur jumlah dana yang diperoleh dari utang. Menurut teori sinyal, para investor cenderung menafsirkan hal tersebut sebagai sinyal negatif yang berarti risiko dan beban yang akan ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor yang enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada penurunan permintaan saham perusahaan. Penurunan permintaan saham ini berpotensi mengurangi pengembalian saham yang diperoleh investor.³³

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham³⁴. Sejalan dengan penelitian oktavian (2021) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di BEI³⁵. Sejalan dengan penelitian Susilowati, Turyanto, dan oktavian, penelitian Wingsih (2013) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.³⁶ Demikian juga penelitian Purwitajati & Putra (2016) membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.³⁷ Namun

³² Ruhayat T Y, Jim H, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).

³³ Sekar Aditya Dwikiran and Prasetiono, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Management* 5, no. 3 (2019): 1–15.

³⁴ Turyono Susilowati, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan," *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 17 (2011).

³⁵ Reza Octovian and R Hendra Winarsa, "Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Return on Assets* (Roa) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *JURNAL SeMaRaK* 4, no. 1 (2021): 70, <https://doi.org/10.32493/smk.v1i1.9349>.

³⁶ Wingsih, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008 - 2012," 2012, 5–6.

³⁷ Endah P, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Pada *Return* Saham."

penelitian Dini (2021) membuktikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham³⁸. Sejalan dengan penelitian Hisar (2021) membuktikan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham³⁹. Demikian juga penelitian Hendra (2022) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor automative and components.⁴⁰

Dari hasil penelitian tersebut, maka bisa dirumuskan hipotesis alternatif pertama (H_1) sebagai berikut:

H_1 : *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2021.

2. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham

Rasio Lancar adalah sarana pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aset lancar. Sebuah rasio lancar yang rendah, berisiko lebih besar dibandingkan dengan rasio lancar yang tinggi, tetapi rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sangat efektif dalam menggunakan aset lancar dengan hanya menyesuaikan saldo minimum dan meningkatkan perputaran piutang dari persediaan hingga mencapai tingkat maksimum.⁴¹

Teori sinyal berkaitan dengan rasio lancar atau *Current Ratio*, di mana semakin tinggi kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio lancarnya, semakin besar peluang perusahaan

³⁸ Siti Dini et al., “Pengaruh *Total Asset Turnover* (Tato), *Price Book Value* (Pbv), *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Return on Equity* (Roe) Terhadap *Return* Saham,” *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 116–27, <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10633>.

³⁹ Roy Hisar et al., “Pengaruh Roa Dan Der Terhadap *Return* Saham Publik,” *Forum Ilmiah Universitas Esa Unggul* 18, no. 2 (2021): 178–89.

⁴⁰ Hendra and Sukma Alifa Adjani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Subsektor Automative and Components” 2, no. 1 (2022): 99–106.

⁴¹ Faditama Akbar Nugraha, “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap *Return* Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 4, no. 1 (2016): 1–15.

untuk membayar dan menyelesaikan masalah hutangnya. Hal ini memberikan kabar baik (*Good News*) kepada investor guna menanamkan modal pada saham perusahaan tersebut, yang berpotensi meningkatkan permintaan saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tentunya akan berdampak pada peningkatan return yang didapat oleh investor.⁴²

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Sinaga (2020) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁴³ Sejalan dengan penelitian Martinus (2022) membuktikan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan trade, service & investmrent indonesia.⁴⁴ Sejalan dengan penelitian Sinaga dan Martinus, penelitian Martak, Hafid & Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁴⁵ Namun penelitian Dewi (2020) membuktikan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.⁴⁶ Sejalan dengan penelitian Hendra (2022) memiliki hasil *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.⁴⁷ Demikian juga penelitian Oktavian (2021) membuktikan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara

⁴² Dwikirana and Prasetiono, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening.”

⁴³ Annisa Nauli Sinaga et al., “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio* Dan *Size* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 3, no. 2 (2020): 311–18, <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1043>.

⁴⁴ Martinus Robert Hutauruk, Siti Rohmah, and Sandi Dharmawan, “Dampak *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Pada *Return* Saham Dimoderasi *Return* On Assets,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 2 (2022): 170–83, <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.780>.

⁴⁵ Martak et al “Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori Dan Terapan* 7 No 12 2020

⁴⁶ Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, and I Putu Edy Arizona, “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham,” *Jurnal Kharisma* 2, no. 3 (2020): 227–39.

⁴⁷ Hendra and Adjani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Subsektor Automotive and Components.”

signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri kimia.⁴⁸

Menurut hasil penelitian tersebut, dapat disarankan hipotesis alternatif kedua (H₂) sebagai berikut:

H₂ : *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2021.

3. Pengaruh *return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham.

Pemanfaatan teori *signaling* berkaitan dengan ROA atau profitabilitas, yakni data mengenai keuntungan perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Apabila *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai yang tinggi, hal tersebut akan memberikan *signaling* yang positif bagi para investor (berita baik) guna menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena keuntungan yang akan mereka dapatkan besar. Sebaliknya, jika ROA rendah, minat investasi akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menciptakan keuntungan bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA, kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas pun semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor guna memiliki saham perusahaan tersebut.⁴⁹

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Jaya (2018) yang membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁵⁰ Sejalan dengan penelitian Kholil (2016) menunjukkan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁵¹ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan Maringka (2016) yaitu Semakin

⁴⁸ Octovian and Winarsa, “Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Return on Assets* (Roa) Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”

⁴⁹ Nugraha, “Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap *Return* Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).”

⁵⁰ Mayuni, “Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS Dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI.”

⁵¹ Muhammad Khalil ur Rashid, “The Effect of Corporate Cash Holdings on Stock Return,” *SSRN Electronic Journal*, 2017, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2761885>.

tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik.⁵² Sejalan dengan penelitian Jaya, Kholil, dan Maringga, penelitian Ika & Listiorini (2017) membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Di BEI.⁵³ Demikian juga penelitian Hisar (2021) menunjukkan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁵⁴ Namun penelitian Purnawati (2013) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.⁵⁵ Sejalan dengan penelitian Dwialesi & Darmayanti (2016) yang menunjukkan *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.⁵⁶ Demikian juga penelitian Sutiyono (2016) memiliki hasil *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.⁵⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, maka bisa diajukan hipotesis alternatif ketiga (H_3) sebagai berikut :⁵⁸

H_3 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2021.

⁵² Tonny Serfius Maringga et al., “Leverage , Free Cash Flow , and Interest Rates Influence of Stock Return and Financial Performance as Intervening Variables (Study on Manufacturing Industry Listed in Indonesia Stock Exchange),” *International Journal of Business and Management Invention* 5, no. 2 (2016): 28–30, [http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(5\)2/Version -1/D0502028030.pdf](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(5)2/Version -1/D0502028030.pdf).

⁵³ Desi Ika Listiorini, “Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 1–14.

⁵⁴ Hisar et al., “Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Return Saham Publik.”

⁵⁵ Faridah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia The Effect of Company Financial Performance on Stock Return at Companies Incorporated at LQ 45 Indeks In Indonesian Stock,” 2011.

⁵⁶ Juanita Bias Dwialesi, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 5, no. 9 (2016): 5369–97.

⁵⁷ Erik Setiyono and L Amanah, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 5 (2016): 1–17.

⁵⁸ Winda Sari, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2012),” *Jurnal Ilmiah* 4, no. 2 (2013): 1–30,

4. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham

Pemanfaatan teori signaling berkaitan dengan pengembalian atas ekuitas (ROE). Jika pengembalian atas ekuitas (ROE) meningkat, itu menunjukkan performa perusahaan yang semakin baik dalam manajemen modalnya guna menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Hubungan antara ROE dan harga saham adalah semakin tinggi ROE, semakin baik performa perusahaan dalam manajemen modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien untuk memperoleh laba bagi para pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih, nilai ROE pun akan meningkat, yang kemudian menjadi sinyal positif bagi para investor untuk membeli saham tersebut. Akibatnya, harga saham akan mengalami kenaikan. Jika rasio profitabilitas tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi. Jika laba perusahaan besar, nilai perusahaan akan naik dan harga saham pun akan mengikuti naik. Dengan naiknya harga saham, investor bisa memperoleh *return* dari selisih penjualan sahamnya.⁵⁹

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian Aditya & Isnurhadi (2013) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶⁰ Sejalan dengan penelitian Pratama & Idawati (2019) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶¹ Hasil penelitian juga sejalan dengan Sorongan (2016) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶² Sejalan dengan

⁵⁹ Recyana Putri Hutami, "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return on Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>.

⁶⁰ Ken Aditya & Isnurhaidi, "Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2," *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* 11, no. 4 (2011).

⁶¹ Pratama and Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3 No 1 2019

⁶² Fangki A. Sorongan, "Factors Affecting the Return Stock Company in Indonesia Stock Exchange (IDX) LQ45 in Years 2012-2015," *The Winners* 17, no. 1 (2016): 37, <https://doi.org/10.21512/tw.v17i1.1808>.

penelitian sorongan dan Aditya & Isnurhadi, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2017) memiliki hasil *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶³ Demikian juga penelitian Jabbari & Fathi (2014) memiliki hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶⁴ Namun, penelitian Dura & Vionitasari (2020) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶⁵ Sejalan dengan riset yang dilakukan Sari (2022) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁶⁶ Demikian juga penelitian Sunaryo (2021) memiliki hasil *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan suku cadang yang terdaftar di BEI.⁶⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, maka bisa diajukan hipotesis alternatif ke empat (H_4) sebagai berikut :

H_4 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2021.

⁶³ Febria Nalurita, "The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return," *Business and Entrepreneurial Review* 15, no. 1 (2017): 73–94, <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>.

⁶⁴ Elham Jabbari and Zadollah Fathi, "Prediction of Stock Returns Using Financial Ratios Based on Historical Cost , Compared With Adjusted Prices (Accounting for Inflation) With Neural," *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* 4, no. 2003 (2014): 1064–78.

⁶⁵ Dura, "Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

⁶⁶ Suci, "Pengaruh *Return on Assets* Dan *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*," *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022): 147–62, <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>.

⁶⁷ Deni Sunaryo, Yuda Supriyatna, and Difa Faradila, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) & *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham* Dengan *Perceived Risk* Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Suku Cadang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Asia," *Jurnal Ekonomi Vokasi* 5, no. 1 (2021): 34–50.